

**PENGARUH KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP
TERHADAP TINGKAT KEBAHAGIAAN
PENDUDUK INDONESIA 2017**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Kevin Pratama Kusumah

2013110039

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG
2020**

***THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL QUALITY
ON INDONESIAN PEOPLE'S HAPPINESS 2017***



DRAFT OF UNDERGRADUATE THESIS

Submitted for Oral Examinations

By:

Kevin Pratama Kusumah

2013110039

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN DRAF SKRIPSI
UNTUK DISIDANGKAN**

**Pengaruh Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Tingkat
Kebahagiaan Penduduk Indonesia 2017**

Oleh:

**Kevin Pratama Kusumah
2013110039**

Bandung, Agustus 2020

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Siwi Nugraheni, Dra., M.Env.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Kevin Pratama Kusumah
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 31 Mei 1995
NPM : 2013110039
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

Pengaruh Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Tingkat Kebahagiaan Penduduk Indonesia 2017

Pembimbing : Dra. Siwi Nugraheni, M. Env.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Agustus 2020

Pembuat pernyataan:

6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Kevin Pratama Kusumah)

(halaman ini sengaja dikosongkan)

ABSTRAK

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan akhir dari pembangunan ekonomi. Indeks Kebahagiaan 2017 diusulkan menjadi alternatif dari PDB sebagai tolok ukur kesejahteraan Indonesia. Secara nalar, kualitas lingkungan hidup akan memengaruhi tingkat kesejahteraan manusia yang tinggal di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas lingkungan hidup serta faktor-faktor lainnya terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi linier, penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu kualitas lingkungan hidup secara signifikan memengaruhi tingkat kebahagiaan penduduk di 34 provinsi Indonesia pada tahun 2017.

Kata kunci: Indeks Kebahagiaan, kualitas lingkungan hidup, Indonesia

ABSTRACT

Subjective well-being is one of the ultimate goals of economic development. The 2017 Happiness Index is proposed to be an alternative to GDP as a measure of Indonesia's well-being. Logically, the quality of the environment will affect the level of welfare of the people who live around it. This study aims to determine the existence of major influences that affect life and other factors on the Happiness Index in Indonesia. By using linear regression analysis, this study resulted in findings that quality of life has a significant effect on the level of happiness of the population in 34 provinces in Indonesia in 2017.

Key words: *Happiness Index, environmental quality, Indonesia*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT dan junjungan Nabi Muhammad SAW, karena atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Lingkungan Hidup Terhadap Tingkat Kebahagiaan Penduduk Indonesia 2017”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha sebaik mungkin namun tetap saja mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran akan penulis terima sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penulis, yaitu:

1. Mamah, Papah, Sulthan, Wafi selaku keluarga penulis yang menjadi orang-orang paling berharga yang selalu memberi motivasi, doa, perhatian, dan dukungan baik secara mental dan finansial sehingga penulis mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikan proses studi di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M. Env., selaku dosen pembimbing, dosen wali, dan dosen terbaik bagi penulis yang telah sabar untuk meluangkan waktu, memberi ilmu, arahan dan semangat dalam membimbing penulis. Terima kasih banyak atas kebaikan Ibu yang luar biasa dalam membantu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, PhD selaku eks dosen wali yang telah memberi banyak arahan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak Charvin Lim S.E., M.Sc., dan Bapak Dr. Fransiscus Haryanto, SE., MM., selaku dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberi ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, SE, MBA, MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah mendidik dan memberi arahan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan.

6. Seluruh dosen dan staf tata usaha prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bantuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Alvie, Simson, Akbar, Intan, dan Dewi Riska selaku sahabat baik penulis sejak SMA yang selalu menjadi *support system* bagi penulis. Terima kasih banyak atas segala bantuan, dukungan, waktu, dan doanya.
8. Olan, Mei, Satrio, dan Marissha selaku sahabat dan rekan bisnis penulis yang telah mendukung penulis secara mental dan finansial juga teman berbagi dalam hal berkarier.
9. Kawan-kawan SB Mania: Artanto, Adit, Dary, Azis, Swenanda, Chris (Abe), Alivallo, Siska, Vito, Rendhy, Eldi, Ajoy, ka Ratih, ka Arin, Ka Nawinda, Ka Indri, Herman, Paul, Nicholas, Vhil, Koco, Fathur, Karin, Michael, Ardi, Benny, Jaya, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas masukan dan dukungannya selama masa perkuliahan.
10. Awak kapal band Thousand Sunny: Winda, Mizan, Yudhi, Isal, Rifky, Esha, Ucup, dan Ipul selaku teman komunitas yang menjadi teman berkelakar, bermusik, dan teman jalan-jalan bagi penulis ketika sedang jenuh dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman Science Vier, alumni XII IPA 4 SMAN 17 Bandung 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk bantuan dan dukungannya.
12. Teman-teman seperjuangan penulis sejak awal perkuliahan yaitu Feisal, Deka, dan Aji yang menjadi teman diskusi, bercanda, berbagi dan rekan dalam berbisnis. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doanya.
13. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2013 dan HMPSEP. Terima kasih atas bantuan, kerjasama, dan segala momen suka-duka selama menjalani perkuliahan.
14. Seluruh teman, kerabat, dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, bantuan, dan dukungannya.

Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Bandung, Agustus 2020

Kevin Pratama Kusumah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	2
1.4 Kerangka Pemikiran.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Indeks Kebahagiaan Sebagai Indikator Kesejahteraan	6
2.2 Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kebahagiaan.....	6
2.3 Tingkat Kualitas Lingkungan Hidup dan Tingkat Kebahagiaan.....	6
2.4 Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kebahagiaan	7
2.5 Angka Harapan Hidup dan Tingkat Kebahagiaan.....	7
2.6 Penelitian Sebelumnya	8
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	10
3.1 Metode Penelitian	10
3.1.1 Data Penelitian	10
3.1.2 Metode dan Model yang Digunakan	11
3.1.2.1 Metode Estimasi	11
3.1.2.2 Uji Asumsi Klasik	11
3.2 Objek Penelitian.....	11
3.2.1 Kondisi dan Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia	11
3.2.2 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	15
3.2.3 Indeks Kebahagiaan.....	16
3.2.4 PDRB Per-Kapita	17
3.2.5 Tingkat Pendidikan.....	18
3.2.6 Angka Harapan Hidup	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	20
4.1.1 Uji Multikolinearitas	20
4.1.1 Uji Heteroskedastisitas.....	20
4.2 Hasil Analisis Regresi	21

4.3 Pembahasan.....	22
BAB 5 PENUTUP	24
5.1 Simpulan.....	24
5.1 Saran	24
Daftar Pustaka	26
LAMPIRAN.....	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	B-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	4
Gambar 2. Indeks Kualitas Air (IKA) Menurut Provinsi, 2017.....	12
Gambar 3. Indeks Kualitas Udara (IKU) Nasional 2017.....	13
Gambar 4. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Menurut Provinsi, 2017	14
Gambar 5. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Menurut Provinsi, 2017	15
Gambar 6. Indeks Kebahagiaan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi, 2017	16
Gambar 7. PDRB per kapita Penduduk di Indonesia Menurut Provinsi, 2017.....	17
Gambar 8. Tingkat Pendidikan Indonesia Menurut Provinsi, 2017.....	18
Gambar 9. Angka Harapan Hidup Penduduk Indonesia Menurut Provinsi, 2017	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2. Data dan Sumber Data.....	10
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	20
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	21
Tabel 5. Hasil Analisis Regresi.....	21

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki banyak kelemahan. PDB tidak menghitung beberapa hal yang memengaruhi kesejahteraan seperti: biaya eksternalitas, kegiatan non-pasar, kerusakan lingkungan, distribusi pendapatan, dan hubungan sosial (Van den Bergh, 2009). Karena adanya kelemahan tersebut, beberapa indikator lain diusulkan menjadi alternatif tolok ukur kesejahteraan, misalnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Akhir-akhir ini tingkat kebahagiaan masyarakat juga digunakan sebagai salah satu tolok ukur kesejahteraan. Jika kesejahteraan seseorang meningkat, maka kebahagiaan orang tersebut akan meningkat. Ketika tingkat kebahagiaan menunjukkan kesejahteraan, maka pembangunan ekonomi diarahkan mencapai kebahagiaan manusia (Dixon, 1997 dalam Bruni, 2007). Kebahagiaan manusia seharusnya menjadi tujuan akhir Ilmu Ekonomi.

Kebahagiaan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Mengutip beberapa peneliti, Peiró (2007) menyatakan bahwa tingkat kebahagiaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi, yaitu: pendapatan, status pekerjaan (menganggur atau bekerja), kesehatan, usia, hubungan sosial, stabilitas politik, dan status pernikahan. Penelitian Powdthavee (2011) di Afrika Selatan menyatakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kebahagiaan penduduk negara tersebut adalah: jumlah anggota keluarga per rumah tangga, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan relatif.

Beberapa peneliti melihat keterkaitan antara kebahagiaan dan kualitas lingkungan hidup, misalnya Ferrer-i-Carbonell & Gowdy (2007); Smyth et al. (2011); dan Rehdanz & Maddison (2004). Ferrer-i-Carbonell & Gowdy (2007) yang melakukan penelitian di Afrika Selatan menyimpulkan bahwa semakin pedulinya individu terhadap kualitas lingkungan hidup, semakin meningkat pula kesejahteraan mereka. Sedangkan Smyth et al. (2011) meneliti hubungan antara lingkungan sekitar dan kesejahteraan di kawasan perkotaan China. Smyth et al. (2011) menghasilkan temuan bahwa terdapat korelasi negatif antara polusi lingkungan dan kesejahteraan individu. Polusi lingkungan menjadi *trade-off* atas meningkatnya tingkat pendapatan dan berkurangnya tingkat kemiskinan di China. Penelitian lainnya yaitu Rehdanz & Maddison (2004) yang

menyatakan bahwa iklim berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebahagiaan di 67 ibukota negara.

Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 melakukan survei untuk mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat di Indonesia. Badan Pusat Statistik (2014) menyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia dengan menggunakan satu dimensi yaitu Kepuasan Hidup yang terdiri dari 10 aspek, yaitu: kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, kondisi rumah dan aset, keadaan lingkungan dan kondisi keamanan. Beberapa penelitian mengambil tema mengenai faktor yang berpengaruh pada indeks kebahagiaan masyarakat Indonesia. Menurut Rahayu (2016) terdapat lima faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kebahagiaan di Indonesia, diantaranya: pendapatan absolut per kapita (*absolute income*), pendapatan relatif per kapita (*relative income*), tingkat pendidikan, kesehatan, dan modal sosial. Pendapatan absolut per kapita (*absolute income*) adalah variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebahagiaan di Indonesia. Selain itu, menurut Angela (2017) PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Kebahagiaan. Meningkatnya PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi diyakini dapat menunjang kesejahteraan masyarakat yang kemudian berdampak pada meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengakses fasilitas, mendapat pendidikan yang layak, dan meningkatkan kebahagiaan secara individu. Sejauh ini belum ada yang memasukkan kualitas lingkungan hidup sebagai salah satu faktor dalam penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas lingkungan hidup antar provinsi di Indonesia yang diukur dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), cukup bervariasi. Secara nalar, kualitas lingkungan hidup akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan manusia yang tinggal di sekitarnya. Kualitas lingkungan hidup yang menurun dapat menyebabkan antara lain gangguan kesehatan dan menurunkan kenyamanan bagi manusia sekitarnya, sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan mereka. Jika Indeks Kebahagiaan dianggap sebagai salah satu tolok ukur kesejahteraan maka perlu diketahui seberapa besar pengaruh kualitas lingkungan hidup pada Indeks Kebahagiaan. Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah, dalam konteks provinsi-provinsi di Indonesia: apakah IKLH berpengaruh signifikan pada Indeks Kebahagiaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas lingkungan hidup terhadap tingkat kebahagiaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi

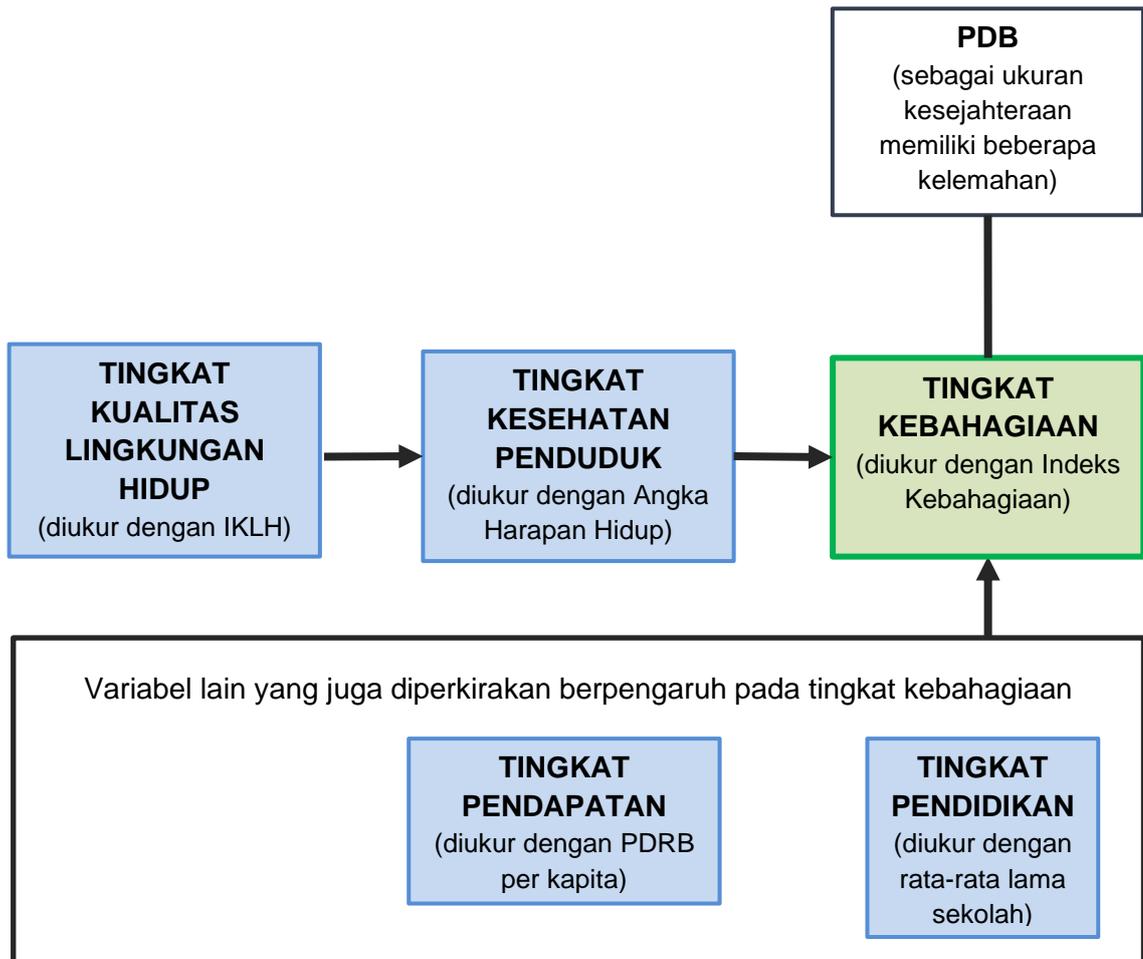
gambaran mengenai pengaruh kualitas lingkungan hidup terhadap tingkat kebahagiaan sehingga dapat menjadi bahan referensi ataupun acuan bagi penulis

1.4 Kerangka Pemikiran

PDB seringkali menjadi ukuran kesejahteraan suatu wilayah. Namun pada kenyataannya PDB memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: PDB hanya mengukur kegiatan ekonomi dan tidak menghitung biaya kerusakan lingkungan (Rohim, 2015). Menurut Dynan & Sheiner (2018) PDB tidak menghitung kegiatan non-pasar seperti waktu luang, tidak memberi informasi tentang distribusi pendapatan, dan tidak menghitung biaya yang disebabkan oleh perubahan iklim dan ketersediaan sumber daya alam. Menyadari adanya kelemahan PDB tersebut, Indeks Kebahagiaan dipertimbangkan untuk menjadi ukuran kesejahteraan suatu wilayah. The World Report Happiness (2013) memaparkan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kebahagiaan suatu negara, diantaranya: PDB per kapita, harapan hidup sehat, memiliki seseorang yang dapat diandalkan, perasaan kebebasan untuk membuat pilihan hidup, kebebasan dari korupsi, dan kemurahan hati. Salah satu faktor yang dianggap dapat berpengaruh pada tingkat kebahagiaan adalah kualitas lingkungan hidup (Ferrer-i-Carbonell & Gowdy, 2007; Smyth et al., 2011; Rehdanz & Maddison, 2004; dan Rahayu, 2016). Penelitian Ferrer-i-Carbonell & Gowdy (2007) di Afrika Selatan menyimpulkan bahwa semakin pedulinya individu terhadap kualitas lingkungan hidup, semakin meningkat pula kesejahteraan mereka. Sedangkan Smyth et al. (2011) meneliti hubungan antara lingkungan sekitar dan kesejahteraan di kawasan perkotaan China. Smyth et al. (2011) menemukan adanya korelasi negatif antara polusi lingkungan dan kesejahteraan individu. Polusi lingkungan menjadi *trade-off* atas meningkatnya tingkat pendapatan dan berkurangnya tingkat kemiskinan di China. Penelitian lainnya yaitu Rehdanz & Maddison (2004) yang menyatakan bahwa iklim berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebahagiaan di 67 ibukota negara. Dalam penelitian ini, kualitas lingkungan hidup direpresentasikan dengan IKLH.

Selain kualitas lingkungan hidup, terdapat faktor-faktor lain memengaruhi tingkat kebahagiaan seperti: pendapatan, status pekerjaan (menganggur atau bekerja), kesehatan, usia, hubungan sosial, stabilitas politik, dan status pernikahan; jumlah anggota keluarga per rumah tangga, status pekerjaan, tingkat pendidikan, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, kondisi rumah dan aset, dan kondisi keamanan (Peiró, 2007; Powdthavee, 2007; Clark & Senik, 2011; Cunado & de Gracia, 2011).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1 menampilkan kerangka pemikiran penelitian ini. Penelitian ini menggunakan empat dari sepuluh aspek penentu Indeks Kebahagiaan yang bersifat kuantitatif sebagai variabel independen, yaitu: tingkat kualitas lingkungan hidup, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan. Pendapatan masyarakat dalam penelitian ini direpresentasikan dengan PDRB per kapita. Pengaruhnya terhadap tingkat kebahagiaan dijelaskan dalam Clark & Senik (2011). Menurut Clark & Senik (2011) masyarakat yang tinggal di negara berpendapatan tinggi lebih bahagia dibandingkan masyarakat yang tinggal di negara berpendapatan rendah. Tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat kebahagiaan. Cunado dan de Gracia (2011) menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin luas peluang individu untuk mendapat pekerjaan dan memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Hal tersebut diartikan sebagai pengaruh dari kepercayaan diri yang diperoleh dari luasnya wawasan dan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dicerminkan melalui rata-rata waktu (jumlah tahun) bersekolah. Angka Harapan Hidup diasumsikan mewakili tingkat kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (n.d.), Angka Harapan Hidup adalah rata-rata

perkiraan tahun yang dapat ditempuh individu selama hidup. Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik.